

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era milenial ini kita dituntut untuk pandai dan teliti dalam mengambil keputusan untuk alokasi dana yang kita miliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien maka sangat penting untuk masing-masing individu bisa memahami literasi keuangan. Perkembangan pesat yang terjadi di era ini membawa banyak sekali perubahan-perubahan yang cukup signifikan dari berbagai aspek, setiap perubahan mengharuskan setiap individu untuk bisa beradaptasi dengan baik agar tidak terlindas oleh zaman harus memiliki berbagai persiapan yang cukup mulai dari mental dan lain sebagainya. Zaman ini dikenal dengan era revolusi industri keempat (Industri 4.0). Mengetahui kondisi zaman ini dapat kita lihat hari ini kehidupan manusia serba digitalisasi dan otomatisasi. Perkembangan perdagangan dunia yang semakin pesat memudahkan dan mempercepat perpindahan barang dari satu daerah ke daerah yang lain. Pusat perbelanjaan semakin membabi buta dan masih ada lagi belanja online, e-banking dan lain-lain yang tentunya akan memberikan dampak yang sangat signifikan diberbagai aspek kehidupan masyarakat terutamanya budaya masyarakat yang konsumtif. Menurut Regina (2015) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Kebutuhan individu dan produk financial yang semakin kompleks ini menuntut setiap individu untuk memiliki *financial literacy* yang memadai agar bisa berkontribusi dengan baik di setiap bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi dan memiliki akses kedalam sistem keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk memiliki akses ke dalam lembaga keuangan dan akan menghambat tingkat kemakmuran atau kesejahteraan hidup masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dikuartal I 2013 sebesar 6,02 % , mengalami kenaikan sebesar 1,41 % dibandingkan kuartal IV tahun 2012 (BPS, 2013). Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin membaik. Seharusnya hal ini juga diikuti dengan peningkatan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi. Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan potensi dana yang dimiliki. Untuk melakukan pengambilan keputusan tersebut harus diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai agar siap dengan risiko apapun yang akan diterima di masa depan dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk.

Direktur Investment Strategy Bahana PT TCW Investment Management Budi Hikmat berpendapat bahwa perilaku konsumtif masyarakat Indonesia ikut menyumbang terhadap depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, terutama konsumsi produk impor. Besarnya konsumsi impor turut mendorong terjadinya defisit transaksi berjalan yang melebar menjadi 3 persen terhadap PDB pada kuartal II tahun 2018. Apalagi kalangan milenial saat ini senang mengikuti tren barang elektronik terbaru, hal itu juga akan membebani neraca perdagangan (Kompas, 06 September 2018).

Pola hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif ini harus diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang cukup agar tidak terjadi ketimpangan sosial antara pengelolaan keuangan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan namun masih tetap belum bisa menggambarkan literasi keuangan seseorang, literasi keuangan mempunyai makna yang tersirat bahwa setiap individu harus mempunyai literasi keuangan yang cukup supaya mempermudah untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai setiap penggunaan alokasi dana yang dimiliki masing-masing. Husnan (1996: 4) menegaskan bahwa manajemen keuangan menyangkut perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Gutter (2008) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan merupakan prediktor utama dalam membentuk perilaku keuangan. “Pemahaman teori keuangan akan memudahkan bagi kita untuk memahami berbagai masalah keuangan yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena itulah masalah keuangan itu masalah yang menarik” (Husnan 1996:7). Pemahaman mengenai

keuangan seharusnya bisa ditempuh diperguruan tinggi karena fasilitas yang disediakan oleh setiap kampus tentunya cukup memadai bagi seorang mahasiswa melakukan pembelajaran dilingkup perguruan tinggi.

Pemerintah telah mengambil peran penting untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan melalui Otoritas jasa keuangan(OJK). Hingga saat ini Otoritas Jasa keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi bodong kepada masyarakat. Upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa keuangan (OJK) meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara pribadi (Permana, 2013).

Setiap individu perlu memiliki literasi keuangan yang memadai untuk dapat mengatur keuangan mereka. Agar alokasi dana yang dimiliki dapat di manajemen dengan baik melalui perencanaan yang matang sebelum mengalokasikan dana sehingga tidak akan terjadi pemborosan. Menurut Imawati (2013) kemampuan literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk mencapai cita-cita luhur bangsa Indonesia yaitu kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satu aspek yang bisa menunjang hal tersebut adalah pemahaman literasi keuangan untuk mempermudah setiap individu mengelola keuangan dalam suatu rumah tangga ataupun pribadinya masing-masing.

Kalau melihat strategi nasional literasi keuangan Indonesia dari OJK, pengelolaan keuangan pribadi itu hanya bagian kecil dari literasi finansial. Selain mampu mengelola uang sendiri, orang yang cakap finansial itu harus juga mampu mengenali fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan (Kompas, 26 Juli 2019). Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas dan memiliki kecerdasan literasi keuangan yang baik, setiap individu tidak hanya dituntut untuk menguasai materi literasi keuangan saja namun juga harus mempraktekkaannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menguasai perkembangan pasar keuangan di Indonesia. Hal ini diperkuat lagi oleh Chinen dan Endo (2012) yang mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan.

Problematika rendahnya literasi keuangan di Indonesia bukan hanya dikalangan masyarakat biasa tetapi hal ini juga sama dengan yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Mahasiswa merupakan sekelompok masyarakat yang jumlahnya juga banyak, karena jumlahnya yang besar maka mahasiswa sudah pasti akan memberikan pengaruh kepada perekonomian masyarakat Indonesia, sebagai mahasiswa hari ini memang masih dalam tahap belajar dikursi perguruan tinggi namun perlu diingat bahwa nantinya individu yang menjadi mahasiswa ini juga akan memasuki dunia kerja dan harus mandiri dalam mengelola keuangan pribadi masing-masing. Dengan kondisi hari ini minimnya literasi keuangan diperguruan tinggi akan membawa efek permasalahan bagi mahasiswa yang memasuki dunia kerja karena tingkat kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar apabila mahasiswa ini belum dibekali pengetahuan dan skill dibidang keuangan sehingga tentunya kesejahteraan masyarakat yang menjadi impian bersama seluruh masyarakat Indonesia ini akan sulit tercapai.

Mahasiswa selalu memiliki permasalahan keuangan yang kompleks. Masalah-masalah yang terjadi bisa jadi mulai dari keterlambatan kiriman uang saku dari orang tua, atau uang sakunya habis dalam jangka waktu yang singkat dan belum tiba saatnya menadapatkan kiriman dari orang tua. Karena

hal itu bisa disebabkan munculnya kebutuhan yang tidak terduga atau juga karena faktor pengelolaan keuangan yang salah dan belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mengikuti perkembangan zaman modern ini tentunya mahasiswa memiliki keinginan besar untuk meniru gaya hidup temannya yang lebih mewah atau lebih elegan dari dirinya, tanpa disadari dengan mengikuti keinginan pribadi secara terus menerus sebenarnya mahasiswa ini terjebak dalam suatu kondisi gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember telah menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi melalui beberapa mata kuliah yang mengandung literasi keuangan dan didapatkan oleh seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi.

Tabel 1.1
Mata kuliah yang Mengandung Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

No	Program Studi Manajemen	Program Studi Akuntansi
1	Risk management	Akuntansi asset
2	Penganggaran perusahaan	Akuntansi liliabilitas dan equitas
3	Praktikum perbankan	Bank dan lembaga keuangan lainnya
4	Manajemen keuangan	Akuntansi biaya
5	Praktikum akuntansi bisnis	Perencanaan dan penganggaran
6	Feasibility analisys of business project	Perpajakan
7	Lembaga bank umum dan syariah	Pengauditan
8	Corporate management budgeting	Akuntansi jasa dan dagang

Sumber: *Bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember (2020)*

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan Fakultas Ekonomi memberikan edukasi kepada setiap mahasiswanya melalui pembelajaran di ruang kelas yang disampaikan oleh setiap dosen yang mengampu mata kuliah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang (Robb dan James 2009). Literasi keuangan yang baik tentunya dapat ditunjang oleh pembelajaran selama di bangku kuliah dengan menempuh beberapa materi tentang keuangan. Apabila proses transfer ilmu dan belajar bersama antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal dapat memudahkan mahasiswa meningkatkan pemahamannya mengenai keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Tabel 1.2
Kegiatan yang Menunjang Literasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

No	Program Studi Manajemen	Program Studi Akuntansi
1	Pelatihan kewirausahaan	Workshop desain sistem informasi akuntansi
2	Modifikasi bisnis	Workshop peran laporan keuangan dan pasar modal
3	Internet marketing	Workshop laporan keuangan dan perpajakan Amal Usaha Muhammadiyah
4	Sosialisasi GPN (Gerbang Pembayaran Nasional)	Workshop public speaking and communication
5	Workshop pasar modal	Workshop TOT junior auditor
6	Seminar entrepreneur	Seminar enterpreneur

Sumber: *Kapordi Manajemen dan Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember (2020)*

Masing-masing kegiatan yang dilaksanakan oleh program studi Manajemen dan Akuntansi bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dengan memberikan pemahaman-pemahaman melalui seminar, pelatihan dan workshop yang diselenggarakan dengan melibatkan setiap mahasiswa. Hal ini kemudian menjadi sesuatu yang cukup aneh apabila masih terdapat banyak problematika keuangan di lingkungan Fakultas Ekonomi. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik adalah mahasiswa yang bertanggung jawab secara keuangan, dan berkesempatan untuk menjadi alumni dengan pengetahuan yang lengkap serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa yang akan datang. Fase ketika seseorang berada di bangku perkuliahan adalah fase terakhir untuk memasuki dunia kerja. Seperti yang kita ketahui bersama untuk memasuki dunia kerja dibutuhkan beberapa skill dan keahlian agar mampu berkompetensi dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam beberapa waktu terakhir ini terdapat sebuah ketimpangan seperti mahasiswa Fakultas Ekonomi karena selama berada di bangku perkuliahan individu ini belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan oleh setiap dosen yang mengampu keuangan. Pada saat mahasiswa yang telah menjadi alumni ini memasuki dunia kerja kemudian melakukan beberapa poin kesalahan-kesalahan dan tidak mampu mempertanggungjawabkan kesalahannya yang berkaitan dengan perihal keuangan maka hal ini akan berdampak bagi psikis seseorang tersebut dan tentunya bagi lingkungan perusahaan tempat ia bekerja terlebih lagi nama baik dan citra kampus tempat ia menempuh pendidikan akan terpengaruh.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember terdiri dari program studi Manajemen dan program studi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi berada dalam suatu kondisi peralihan dari ketergantungan secara finansial (*financial dependence*) menjadi mandiri secara finansial (*financial independence*) dan mempersiapkan diri untuk segera memasuki dunia kerja. Oleh karena itu dibutuhkan *financial literacy* sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan di masa depan, selain itu perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif juga harus dikembangkan sejak dini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dapat dianalisis berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK)?
2. Bagaimana *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dapat dianalisis berdasarkan tempat tinggal mahasiswa?
3. Bagaimana *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dapat dianalisa berdasarkan pendapatan orang tua mahasiswa ?
4. Bagaimana deskriptif *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskriptifkan *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK).
2. Untuk mendeskriptifkan *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan tempat tinggal mahasiswa.
3. Untuk mendeskriptifkan *personal financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan pendapatan orang tua mahasiswa
4. Untuk mendeskriptifkan *personal financial literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat di masa depan, yakni:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini sangat diharapkan untuk mampu memberikan sumbangan gagasan atau ide-ide baru untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi keuangan sehingga dapat menunjang kesadaran masyarakat secara umum dan khususnya bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar.

2. Manfaat secara praksis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk program generasi cerdas keuangan yang sedang digencarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK). Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi orang lain yang melakukan penelitian terkait literasi keuangan.